**IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI (2- 6 TAHUN) DALAM KELUARGA DI DESA KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**Husnul Hidayah**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

E-mail: [Husnulhidayah011@gmail.com](mailto:Husnulhidayah011@gmail.com)

**M. Yusuf T.**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

E-mail: [yusuftahir@uin-alauddin.ac.id](mailto:yusuftahir@uin-alauddin.ac.id)

**Besse Marjani Alwi**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

E-mail: [marjanialwi@gmail.com](mailto:marjanialwi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, (3) Untuk mengetahui pola asuh yang efektif dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriktif. Sumber data sebanyak 6 orang tua yang memiliki anak usia 2-6 tahun. adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menujukkan bahwa: 1) pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan terlihat campuran dari 5 (lima) orang tua dalam keluarga 2 (dua) diantarannya mengarah pada pola asuh campuran antara pola asuh otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya sikap keras dalam mendidik anak dan memaksakan kehendak anak. 3 (tiga) keluarga lainnya mengarah pada pola asuh demokratis dan permisif, namun permisif disini tidak mutlak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap menasehati anak, menhargai pendapat anak, dan memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Sedangkan pada pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang meberikan kebebasan terhadap anak dalam bermain dan bergaul terhadap anak lain. tidak memberikan hukuman yang mendidik bagi anak ketika berbuat salah. Sedangkan 1 (satu) orang tua dalam keluarga mengarah pada pola asuh permisif dan otoriter. 2) faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak adalah: a) faktor gadget. b) faktor lingkungan yang kurang kondusif, sehingga orang tua sering kali khawatir terhadap perkembangan moral anak, c) faktor hubungan antara suami dan istri yang menyebabkan kurangnya memperhatikan perkembangan anak terutama perkembangan moralnya, dan, d) faktor pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurang memahami apa yang menjadi kebutuhan bagi perkembangan anak mereka. 3) pola asuh yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak, orang tua dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, dalam mendidik anak dalam menanamkan nilai moralnya ada yang menerapkan pola asuh otoriter dan juga pola asuh demokratis.

***Abstract***

*The aim of this study (1) to find out how the pattern of parenting in instilling the moral value of children (2-6 years old) in families in kindang village bulukumba, (2) to find out the inhibiting factors of parents in instilling the moral values of early childhood (2-6 years) in families in the kindang village of bulukumba district, (3) to find out effective parenting in instilling the moral values of early childhood (2-6 years) in families in kindang village bulukumba. This research is a qualitative research with descriptive research method. Data source of 6 parents who have children age 2-6 years. As for datacollection techniques with observation, interviews, and documentation. The results showed that: 1) parenting parents in instilling moral values in children have different characteristics, and seen a mixture of 5 (five) parents in a family of 2 (two) of which lead to a mixed parenting between authotarian parenting and democratic. Authotarian parenting is characterized by a strong attitude in educating children and forcing the will of children. The other 3 (three) families lead to democratic and permissiveness here is not absolute. Democratic parenting is characterized by an attitude of advising children, respecting children’s opinions, and providing what the child needs. Whereas permissive parenting is marked by parents who give freedom to children in playing and socializing with other children. Does not provide a punishment that educates the child when doing wrong. While 1 (one) parent in the family leads to permissive and authotarian parenting. Inhibiting factors parent in instilling moral values in children are: a) gadget factors, b) enviromental factors that are less conducive, so parents are often worried about the child’s moral development, c) the relationship factors between husband and wife that causes lack of attention to the development of children, especially moral development, d) parents education factors is low so they do not understand what is needed for their child’s development. 3) effective parenting in istilling moral values in children, parents in the family in kindang village Bulukumba, district in educating children in instilling moral values, there are those who apply an automatic parenting style and also democratic parenting.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan mempengaruhi anak untuk berbuat atas kesadaran, kemauan, dan tanggung jawabnya. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa (Ahmad Susanto, 2015). Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, karena itu keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya yang menjadi penentu akan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak dalam masa peka, karena pada masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal (Diana Mutiah, 2010).

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan dalam keluarga disebut dengan pendidikan informal karena pendidikan tersebut dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga terjadi proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan secara dini untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti tentang pembinaan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri (Amilin, 2015).

Pendidikan yang diberikan anak dalam keluarga merupakan tugas orangtua yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik sehingga mendapatkan hasil didikan yang di inginkan. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat mempengaruhi perilaku anak. Namun, tidak semua orangtua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap karena setiap orang tua memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama dalam mengasuh anak.

Setiap anak memiliki keunikan dalam arti pola pertumbuhan dan perkembangan baik kepribadian, gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide, dan reprensentasi mentalnya tentang dunia sekitarnya.

Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orang tuanya serta hubungan komunikasi dan *role model* dalam keluarganya serta stimulasi dan pola asuh yang diberikan orang tua dalam keluarganya (Dahlia Patiung, dkk. 2019). Dimana keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapatkan pendidikan, dari orangtua dan anggota keluarga lainnya, selain itu keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan sebuah kenyamanan, kasih sayang, cinta dan juga pembelajaran keteladanan (Susylowati, 2018).

Pola asuh orang tua yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga harus benar-benar dipahami sebelum menerapkannya pada anak, karena pola didikan yang diberikan pada anak akan sangat menentukan karakter atau perilaku anak kedepannya. Perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap moralitas perlu ditanamkan sejak dini pada anak agar sikap moralitas tertanam dalam dirinya, sehingga ketika dewasa ia mampu merealisasikan dirinya terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Khaironi dalam Dahlia, dkk mengatakan Pendidikan moral yang dilaksanakan sejak dini bukanlah suatu usaha yang tiada berguna, moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik, karena lingkungan yang baik menjadi sumber bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti dalam membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan (Dahlia Patiung, 2019).

Penempatan nilai-nilai moral sebagai acuan utama bagi anak untuk memiliki kontrol diri secara internal akan senantiasa merujukkan diri anak pada nilai-nilai moral (Moh Shochib, 2014). Kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Sehubungan dengan itu, upaya orang tua dalam menanamkan moral anak untuk mentaati dan memiliki perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, pada dasarnya mengupayakan anak-anaknya untuk berperilaku yang sadar akan nilai-nilai moral.

Belajar berperilaku moral yang diterima oleh lingkungan sekitar merupakan proses yang lama dan lambat, tetapi dasar-dasarnya yang diletakkan sejak dini, maka itulah kode yang membimbing perilakunya bila telah menjadi besar nanti (Ahmad Susanto, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (26 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriktif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang tua yang memiliki anak usia 2 sampai 6 tahun. penelitian ini dilakukan di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba sejak awal februari sampai dengan pertengahan bulan maret 2020. Data dikumpulkan dengan mengunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan lapangan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan selain itu peneliti mengadakan wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi guna untuk mengumpulkan data-data terkait hasil temuan. Setelah data sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriktif dengan menggunakan 3tiga tahap yakni reduksi data (mengumpulkan data dan informasi penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi), penyajian data (rangkuman deskriktif dari hasil reduksi data untuk memudahkan dalam memahami rencana kerja selanjutnya), penarikan kesimpulan (menguji kesimpulan dengan membandingkan teori yang relevan, mengecek ulang hasil temuan, serta membuat kesimpulan berupa temuan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 5 (lima) orang tua dalam keluarga di Desa Kindang Kabupten Bulukumba dari 5 (lima) orang tua dalam keluarga di Desa Kindang 2 diantaranya mengarah pada pola asuh campuran anatara otoriter dan demokratis. Sedangkan 3 (tiga) lagi diantaranya mengarah pada pola asuh demokratis dan permisif.

1. **Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak**
2. Pola Asuh Otoriter dan Demokratis

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya kekerasan dalam mendidik anak, orang tua yang selalu memaksakan kehendak terhadap anak. Terlihat pada keluarga I (Ibu Hs) dan orang tua pada keluarga II (Ibu Rs) yang menerapkan antara pola asuh otoriter dan demokratis. Hal ini ditandai dengan adanya kekerasan dalam mendidik anak, memukul, mencubit dan memaksakan kehendaknya terhadap anak. sedangkan pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang memberikan nasehat secara lembut terhadap anak.

1. Pola Asuh Demokratis dan Permisif

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pemberian nasehat, menerima atau menghargai pendapat anak. pada keluarga III (Ibu Nr), keluarga V (Ibu Ar), dan Keluarga VI (Ibu Ft) yang mengarah pada pola asuh demokratis dan permisif namun permisif disini tidak mutlak. Pola asuh demokratis ditandai dengan memberikan nasehat kepada anaknya ketika berbuat salah dan mendidik anak dengan mengajarkannya mandiri serta memberikan hadiah kepada anak sesuai dengan kebutuhannya tetapi dengan memberikan syarat harus pintar membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang tidak memberikan hukuman kepada anak ketika berbuat salah hanya saja menasehatinya.

1. Pola Asuh Permisif dan Otoriter

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak tanpa adanya arahan atau pengawasan yang cukup. Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat keras dalam mendidik anak. pada keluarga IV (Ibu Hm) dalam menanamkan nilai moral pada anak mengarah pada pola asuh permisif dan juga otoriter hal ini dilihat dari sikapnya yang memberikan kebebasan terhadap anak dalam bermain dan berrgaul bersama teman lainnya, meninggalkan anaknya seharian yang kadang dititip ke tetangga atau neneknya. Sedangkan pola asuh otoriter disini ditandai dengan sikap orang tua yang kadang mencubit anaknya ketika menangis di tempat keramaian.

1. **Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak**

Adapun faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak diantaranya:

1. Lingkungan Yang Kurang Kondusif

Salah satu faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak adalah lingkungan yang kurang kondusif sebagian orang tua merasa faktor lingkungan menjadi penghambat bagi mereka dalam menanamkan nilai moral pada anak.

Pada keluarga II (Ibu Rs), keluarga III (Ibu Nr), dan keluarga VI (Ibu Ft) menganggap bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai moral pada anaknya adalah faktor lingkungan mereka khawatir akan dampak buruk yang didapat oleh anak, seperti anak meniru perilaku teman-temannya saat berbicara tidak sopan, berbicara kotor, dan perilaku buruk lainnya. Padahal mereka ketika dirumah mengajarkan anak yang baik-baik.

1. Faktor Gadget/teknologi

Semakin berkembangnya teknologi sekarang sebagian orang tua khawatir terhadap anaknya yang sudah mengetahui cara mengaplikasikan gadget/handphone karena fiturnya yang disukai anak adalah game dan youtube. Pada keluarga I (Ibu Hs) menganggap bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat baginya adalah faktor gadget/handphone karena anaknya yang sudah ketagihan bermain game dan youtube, ketika anaknya ditegur untuk berhenti bermain ia kadang memberontak dan menangis katika ia diganggu. Karena pada umumnya anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, pemberontak karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain game atau nonton youtube.

1. Faktor Hubungan Antara Suami dan Istri dan Faktor Pendidikan Rendah

hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri juga mempengaruhi dalam memberikan pendidikan kepada anak. Dimana orang tua yang sering cekcok dan memperlihatkan perilakunya kepada anak, maka anak akan merasa tertekan dan merasa sedih serta besar kemungkinan anak juga akan meniru perilaku orang tuanya dengan apa yang mereka lihat. Pada keluarga IV (Ibu Hm) yang merasa bahwa hubungan yang kurang harmonis dengan suaminya mengakibatkan suaminya yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya terutama dalam moralnya yang acuh tak acuh, Ibu Hm juga merasa rendahnya faktor pendidikan yang ia alami sehingga ia kurang memahami dalam mendidik anak.

1. **Pola Asuh yang Efektif dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak**

Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku anak menginginkan anak memiliki perilaku atau perbuatan yang baik atau terpuji. Orang tua dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba mereka memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anak terutama dalam menanamkan nilai moral pada anak.

1. Pola Asuh Otoriter

Dapat dilihat keluarga I (Ibu Hs), keluarga II (Ibu Rs), dan keluarga IV (Ibu Hm) yang mendidik anaknya dengan sikap yang berubah-ubah, sikap ke anaknya tergantung dari perilaku anak jika anaknya tidak menuruti atau mendengarkan apa yang dikatakan ibunya maka ia tidak segang untuk memarahi bahkan kadang memukul/mencubit anaknya.

1. Pola Asuh Demokratis

Keluarga III (Ibu Nr), keluarga V (Ibu Am), dan keluarga VI (Ibu Ft) dalam menanamkan nilai moral kepada anaknya menggunakan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang efektif dalam perkembangan moral anak. menurut Ibu Nr dalam mendidik anak terutama dalam perkembangan moralnya kita harus bersikap yang lembut terhadap anak karena besar kemungkinan anak akan meniru sikap/perbuatan kita, jika sikap kita buruk ke anak maka anak bisa saja menirunya ketika dewasa nanti. Sedangkan Ibu Am mengatakan bahwa dalam mendidik anak kita harus sabar karena anak adalah titipan dari Allah, kita harus mendidiknya dengan agama. Sedangkan Ibu Ft beranggapan bahwa anak itu tidak boleh dimarahi tapi dinasehati Ibu Ft juga dalam mendidik anak tidak membatasi anak bermain maupun bergaul bersama temannya (sikapnya menunjukkan sedikit permisif).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba khususnya dalam keluarga dalam menanamkan nilai moral pada anak menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Dari 6 (enam) keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, diantaranya ada yang mengarah pada pola asuh yang terlihat campuran antara otoriter dan demokratis, demokratis dan permisif.
2. Faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, yaitu:
3. Lingkungan yang kurang kondusif
4. Pendidikan Orang Tua
5. Hubungan antara suami dan istri
6. Teknologi/gadget
7. Pola asuh orang tua yang efektif dalam menanamkan nilai moral anak usia dini (2-6 tahun) khususnya dalam keluarga di Desa Kindang Kabupaten Bulukumba, orang tua memiliki gaya asuh masing-masing dalam manamkan moral anak diantaranya:
   1. Otoriter dan
   2. Demokratis

**DAFTAR PUSTAKA**

Amilin. 2012. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak :studi pada keluarga buruh tani di desa karangcegak,kecamatan kutasari, kabupaten purbalingga. *Skripsi,* Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan UNY.

Khaironi, Maulianah. 2017. Pendidikan Moral Anak Usia Dini. Universitas Hamzanwandi, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwandi:* Vol. 01 No 1, Juni. <http://e-journal.hamzanwandi.ac.id/dspace/handle/123456789/34171>. (diakses 10 September 2019).

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenada Media Group.

Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.1

Patiung, Dahlia, dkk. 2019. Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke Indonesian Journal Of Early Childhood Education: Volume 2, Nomor 1, Juni.*

Shochib Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Susylowati. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Sejak Dini : studi kasus TK Bakti Nusa Indah, Ciputan Timur, Tangerang Selatan Banten”, *Skripsi,* Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; pengantar dalam berbagai aspeknya* Jakarta: Prenadamedia Group.